

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa juga dianggap sebagai alat komunikasi yang memiliki struktur dan makna (Kridalaksana 2008). Bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya (Moeliono 2000).

Linguistik adalah cabang Ilmu yang mempelajari bahasa manusia, baik dari segi bentuk, makna, maupun fungsinya dalam konteks sosial dan budaya (Kridalaksana 2008). Menurut Moeliono (2000), linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa sebagai objek kajiannya, termasuk struktur, fungsi, dan penggunaan bahasa dalam masyarakat. Dalam linguistik terdapat salah satu ilmu yang mengkaji seluk beluk kata yang disebut dengan ilmu morfologi.

Morfologi merupakan bagian ilmu linguistik yang mempelajari tentang seluk beluk pembentukan kata serta pengaruh perubahan-perubahan yang terjadi. Terdapat beberapa proses morfologi, salah satu proses morfologi tersebut ialah proses pengulangan atau reduplikasi. Proses pengulangan atau reduplikasi adalah pengulangan satuan gramatik, baik seluruhnya maupun sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak (Ramlan 1987). Proses pengulangan kata memiliki

macam-macam bentuk yang terdiri dari Pengulangan seluruh, Pengulangan sebagian, pengulangan yang berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem (Ramlan 1987).

Morfologi sebagai cabang linguistik yang mempelajari struktur dan pembentukan kata memiliki peran penting dalam memahami kata-kata dibangun dari unit-unit yang lebih kecil. Salah satu aspek dalam morfologi adalah afiksasi, yaitu proses penambahan afiks atau imbuhan ke dalam kata dasar. Afiksasi terdapat beberapa jenis afiks salah satunya prefiks. Prefiks adalah imbuhan yang ditambahkan di awal kata dasar. Salah satu contoh prefiks dalam bahasa Minangkabau ialah prefiks {ba-}. Prefiks {ba-} merupakan prefiks yang produktif dan memiliki fungsi penting dalam pembentukan kata kerja, menunjukkan keadaan atau hubungan timbal balik. Pada penelitian ini prefiks {ba-} peneliti mengkaji prefiks {ba-} reduplikasi sebagian dalam kaba Sutan Lembak Tuah.

Kaba Sutan Lembak Tuah (Syamsudin, 2004) menceritakan tentang seorang tokoh legendaris bernama Sutan Lembak Tuah. Ia adalah seorang pemuda tampan dan gagah berani yang disukai orang kampungnya. Kaba Sutan Lembak Tuah ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1964 di Bukittinggi. Kaba Sutan Lembak Tuah karya Syamsuddin ST. Radjo Endah ini termasuk dalam kaba klasik Minangkabau.

Mengisahkan perjalanan hidup seorang pahlawan bernama Sutan Lembak Tuah. Cerita ini menggambarkan latar belakangnya sebagai anak kandung dari seorang wanita bernama Sakdiyah. Sejak muda, Sutan Lembak Tuah telah menunjukkan bakat kepemimpinan dan keberanian yang luar biasa. Pada

perjalanannya, Sutan Lembak Tuah harus menghadapi berbagai tantangan dan rintangan. Keberanian dan keteguhan hatinya diuji ketika ia harus berjuang melawan musuh-musuh yang mengancam kedamaian dan kehormatan kampung halamannya. Selain itu, kisah cinta antara Sutan Lembak Tuah dan seorang gadis bernama Rabiaturun juga menjadi bagian penting dari kaba ini. Cinta mereka mengalami berbagai cobaan, namun pada akhirnya kesetiaan dan keteguhan hati mereka membawa mereka kepada kebahagiaan.

Pada kaba Sutan Lembak Tuah ini ditemukan contoh-contoh reduplikasi sebagian yang berawalan (ba). Pemaparan reduplikasi di sini hanya berfokus pada proses pengulangan kata atau reduplikasi yang berawalan {ba-}. Berikut contoh dari reduplikasi yang memiliki proses pengulangan sebagian dengan awalan {ba-}:

*“Dek rang mudo Lembak Tuah, tasirok darah nan di dado, bajalan **bagageh-gageh**, balari **bacapek-capek**, hati nan indak sanang lai, diliék cando dipandangi, dilapeh pandangan bakuliliang, diliék suok jo kida, tampak rang gadis si Rabiaturun, manangih mamintak tolong, diliék cando di pandangi, badan di paluik ula gadang.”*

“Seorang anak muda bernama Lembak Tuah kaget melihat anak gadis yang bernama si Rabiaturun sedang dililit ualar besar sehingga Lembak Tuah berlari menuju gadis itu dengan terburu-buru dan cepat.”

Kalimat di atas terdapat reduplikasi sebagian yang memiliki awalan {ba-} yaitu **bagageh-gageh**, dan **bacapek-capek**. Proses pembentukan kata tersebut berawal dari kata **bageh** dan **bacapek** sehingga memunculkan reduplikasi sebagian seperti kata di atas. Makna dari kata **bagageh-gageh** dalam kutipan kalimat tersebut menggambarkan seseorang yang sedang terburu-buru, sedangkan **bacapek-capek** memiliki makna ingin cepat sampai ketujuan tersebut.

Makna gramatikal dari reduplikasi *bageh-gageh* menggambarkan sesuatu yang dilakukan dengan cepat tangkas dan gesit. Pada kalimat *bajalan bageh-gageh* ini menjelaskan bahwa sikap seseorang yang sigap, energik, atau memiliki tujuan yang jelas sehingga berjalan dengan cepat. Pada gramatikal reduplikasi *bacapek-capek* mengacu pada tindakan yang dilakukan dengan tempo yang cepat dan tergesa-gesa. Pada kalimat *balari bacapek-capek*, ini menggambarkan seseorang yang berlari dengan sangat cepat dan tergesa-gesa karena suatu keadaan.

Alasan peneliti menjadikan kaba sebagai objek penelitian ini karena kaba merupakan salah satu media komunikasi dan pendidikan bagi masyarakat Minangkabau. Dalam kaba terkandung nilai-nilai moral yang perlu dilestarikan. Kaba ini bercerita dalam bahasa minangkabau, ragam bahasanya yang khas ini menjadikan penelitian ini perlu di kaji. Penelitian ini memfokuskan pada reduplikasi sebagian yang berprefik (ba). Kaba ini terdapat 41 data reduplikasi sebagian yang berawalam (ba) yang diteliti dalam penelitian ini. Penelitian ini memiliki manfaat dalam segi akademis. Secara akademis penelitian bermanfaat karena mengaplikasikan teori morfologi, sehingga menambah kajian tentang morfologi bahasa minangkabau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa jenis reduplikasi berprefiks {ba-} dalam kaba *Sutan Lembak Tuah* ?

2. Apa makna gramatikal reduplikasi berprefiks {ba-} dalam kaba *Sutan Lembak Tuah* ?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mendeskripsikan jenis reduplikasi berprefiks {ba-} dalam kaba *Sutan Lembak Tuah*.
2. Mendeskripsikan makna gramatikal reduplikasi berprefiks {ba-} dalam kaba *Sutan Lembak Tuah*.

1.4 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan sebuah paparan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penelitinya. Berikut ini peneliti memaparkan beberapa hasil penelitian tersebut yang telah menjadi dukungan peneliti antara lain :

Pada penelitian “Reduplikasi Nomina dan Verba Dalam Bahasa Using”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk reduplikasi nomina dan verba dalam bahasa tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan penutur asli bahasa asing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk reduplikasi nomina yang ditemukan, yaitu reduplikasi penuh, reduplikasi sebagian, reduplikasi berimbunan, dan reduplikasi yang mengalami perubahan fonem (Hasanah et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Wijana pada artikel yang ditulisnya membahas tentang dua tipe reduplikasi. Penelitian ini dikaji menggunakan teori morfemisme, dimana teori ini mengkaji reduplikasi dalam kerangka teori teori morfeisme. Reduplikasi dianalisis sebagai proses morfologis yang melibatkan

dasar kata (morfem) dan afiks. Pada artikel ini dibahas reduplikasi dengan perubahan bunyi dalam bahasa Indonesia. Di sini ada 2 tipe reduplikasi yang dibahas yaitu reduplikasi dasar yang dapat diidentifikasi dan reduplikasi dengan dasar yang tidak dapat diidentifikasi (Wijana, 2022).

Pada penelitian Rengki Afria, Yuliza Putri “reduplikasi Bahasa Minangkabau di Di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian Morgologi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan makna reduplikasi yang terdapat dalam bahasa tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui metode simak dan catat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk reduplikasi yang ditemukan, yaitu reduplikasi nomina, verba, dan adjektiva. (Afria & Putri, 2022).

Hutri dalam artikelnya yang membahas tentang bentuk dan makna reduplikasi adjektiva dalam basa minangkabau dialek Sungayang. Penelitian ini menunjukkan ada beberapa bentuk reduplikasi adjektiva dalam bahasa Minangkabau dialek Sungayang, yaitu (1) pengulangan seluruh tanpa proses afiksasi, (2) pengulangan sebagian dengan awalan, (3) pengulangan dengan perubahan fonem, (4) reduplikasi berimbuhan. Teori reduplikasi ini berdasarkan menurut (Ramlan, 2001) tentang pembian reduplikasi (Hutri, 2020).

Pada penelitian yang dilakukan Haninah dalam tulisannya yang membahas tentang analisis penerapan reduplikasi pada novel *Gia The Diary Of A Little Angle*. Penelitian ini menganalisis jenis reduplikasi pada novel ini *Gia The Diary Of A Little Angle*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis reduplikasi

yang diterapkan dalam novel *Gia The Diary of A Little Angle* karya Irma Irawati adalah kata ulang seluruh, kata ulang sebagian, kata ulang berimbuhan, kata ulang berubah bunyi, dan kata ulang semu (Haninah, 2020).

Pada artikel yang ditulis oleh Jehane yang berjudul “*Reduplikasi Dan Kata Majemuk Dalam Bahasa Manggarai Dialek Kolang Di Kabupaten Manggaai Barat*” membahas mengenai reduplikasi dan kiatra majemuk dalam bahasa manggarai dialek kalong, pada artikel ini menjelaskan dua bentuk reduplikasi dalam BMDK, yaitu tanpa perumabahn fonem dan dengan perubahan fonem (Jehane, 2021)

Penelitian oleh Maria Osmunda Eaweia Momny mengeksplorasi proses morfofonemik dalam reduplikasi prefiks *meng-* dalam bahasa Indonesia, dengan menggunakan aplikasi *Toolbox version 1.5.9* sebagai alat analisis. penelitian ini menggabungkan teori morfologi, fonologi generatif, dan teknologi digital (*Toolbox*) untuk menganalisis reduplikasi prefiks {*meng-*}. Temuan utamanya adalah klasifikasi perubahan fonem nasal berdasarkan lingkungan bunyi, yang relevan untuk pemahaman proses morfofonemik dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya teknologi dalam analisis kebahasaan modern.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda, tetapi berhubungan langsung satu sama lain. Metode adalah cara yang dilakukan dalam penelitian,

sedangkan teknik adalah cara untuk melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993). Ada tiga metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 1993:5).

1.5.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data ini adalah metode simak. Sudaryanto (1993) menyatakan bahwa metode simak merupakan metode pengambilan data yang memposisikan peneliti tidak terlibat dalam dialog atau percakapan yang menjadi subjek penelitian. Peneliti membaca kaba Sutan Lebak Tuah, dan menyimak bentuk reduplikasi yang terdapat pada Kaba Sutan Lebak Tuah karya Syamsudin Sutan Radjo Endah. Penyimakan dilakukan dengan teliti untuk mendapatkan data yang lengkap`.

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SLBC), yaitu dengan membaca, menyimak lalu mencatat reduplikasi berprefiks {ba-} dalam kaba Sutan Lebak Tuah. Pada penelitian ini bahasa yang disimak berbentuk tulisan. Tulisan yang disimak adalah kata reduplikasi yang berbahasa Minangkabau, yang terdapat di dalam Kaba Sutan Lebak Tuah.

Teknik lanjut yaitu teknik catat, artinya peneliti mencatat semua data yang berhubungan dengan kata reduplikasi yang terdapat pada Kaba Sutan Lembak Tuah. Pada teknik catat, penulis mencatat semua reduplikasi di buku catatan biasa. Setelah di catat, penulis menganalisis makna gramatikal reduplikasi prefiks {ba-} pada kaba Sutan Lembak Tuah.

1.5.2 Metode Tahap Analisis Data

Teknik yang digunakan adalah metode padan (Sudaryanto, 2015). Metode padan adalah metode yang alat penentunya berada di luar bahasa atau tidak bagian dari bahasa itu sendiri. Pada penelitian ini digunakan juga metode translasional. Translasional adalah terjemahan. Kegunaan dari translasional adalah menterjemahkan tuturan yang mengandung bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia. Alat yang digunakan untuk menterjemahkan bahasa Minangkabau ke bahasa Indonesia yaitu kamus bahasa Minangkabau tulisan Erwina Burhanudin penerbitan Balai Bahasa tahun 2009.

Pada penelitian ini menggunakan teknik hubungan banding menyamakan (HBS) untuk mengetahui data yang maknanya sama. Langkah langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data yang diperoleh dari kaba *Sutan Lembak Tuah Karya Syamsudin St. Radjo Endah* Identifikasi dari jumlah data yang diambil dari data yang sesuai dengan topik penelitian
2. Proses berikutnya yaitu pengelompokan data
3. Menentukan jenis reduplikasi
4. Menentukan makna reduplikasi

1.5.3 Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis data dilakukan dengan metode informal. Metode informal adalah dengan kata kata biasa (Sudaryanto, 1993).

1.6 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah bahasa Minangkabau kaba *Sutan Lembak Tuah Karya Syamsudin St. Radjo Endah*. Sampel adalah sejumlah data yang akan

dianalisis sebagai dasar untuk merumuskan menarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah reduplikasi prefiks {ba-} bahasa Minangkabau dalam kaba *Sutan Lembak Tuah* Karya Syamsudin St. Radjo Endah.

